BAB IV

KUALITAS DAN PEMAHAMAN HADIS TENTANG SILATURRAHIM

A. Kualitas Sanad

1. Ke-*muttashil*-an dan kredibilitas rawi.

Bersambungnya sanad dan kredibilitas para periwayat Hadis tentang silaturrahim dalam Shahih al-Bukhari yang diriwayatkan lewat sanad 'Abdul Rahman, Hafsh bin 'Umar, Abu al-Walid, Bahz, Syu'bah, Utsman bin 'Abdillah, Ibnu 'Utsman bin 'Abdillah, Musa bin Thalhah, dan Abi Ayyub al-Anshariy dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Abdul Rahman

beliau wafat pada tahun 260 H. Hadis ini beliau terima dari Bahz (w. 200 H), dilihat dari tahun wafat Bahz mengindikasikan adanya pertemuan diantara keduanya. Sedangkan lambang yang beliau pakai dalam meriwayatkan Hadis ini adalah حدثنا yang termasuk lambang periwayatan *al-sama' min lafdz al-syaikh.* Hal tersebut mengisyaratkan adanya Hadis tersebut beliau terima dengan mendengar langsung dari gurunya. Para kritikus memberi penilaian terhadap beliau dengan *shaduq, al-'alim,* dan namanya tercantum dalam kitab al-tsiqaat Ibnu Hibban. Dari keterangan tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa antara 'Abdul Rahman dan Bahz terjadi ***ittishal al-sanad.***

b. Bahz bin Asad

Dilihat dari tahun wafat beliau (200 H), dengan tahun wafat Syu'bah. Dimungkinkan adanya pertemuan diantara keduanya. Lambang yang digunakan oleh beliau dalam meriwayatkan Hadis adalah حدثنا yang termasuk mengisyaratkan adanya Hadis tersebut beliau terima dengan mendengar langsung dari gurunya. Para kritikus memberi penilaian terhadap beliau dengan *tsiqah,* dan *shaduq*, Hadisnya banyak dijadikan sebagai hujjah. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara Bahz Syu'bah terjadi ***ittishal al-sanad.***

c. Abu al-Walid

Beliau lahir pada tahun 133H dan wafat pada tahun 227H. Hadis ini beliau terima dari Syu'bah 160H, sama halnya dengan Bahz. Dengan jarak selisih umur 67 tahun, dimungkinkan adanya pertemuan antara keduanya. Sedangkan lambang yang beliau pakai dalam meriwayatkan Hadis adalah حدثنا termasuk lambang periwayatan *al-sama' min lafdz al-syaikh.* Hal tersebut mengisyaratkan adanya Hadis tersebut beliau terima dengan mendengar langsung dari gurunya. Para kritikus memberi penilaian terhadap beliau dengan *tsiqah, shalih,* cerdas, *mutqin,* dan beliau merupakan *syaikh al-Islam.* Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara Abu al-Walid dan Syu'bah terjadi ***ittishal al-sanad.***

d. Syu'bah

Beliau wafat pada tahun 160 H, Hadis tersebut beliau terima dari 'Utsman bin Abdillah (w. 140H) dan Ibnu 'Utsman bin 'Abdillah. Dilihat dari tahun wafat beliau dengan Utsman bin 'Abdillah yang selisih 20 tahun, mengindikasikan adanya pertemuan antaranya keduanya, sedangkan tahun wafat Ibnu 'Utsman bin 'Abdillah tidak diketahui secara pasti. Sedangkan lambang periwayatan beliau dalam meriwayatkan Hadis ialah حدثنا yang termasuk dalam lambang periwayatan *al-sama' min lafdz al-syaikh.* Para kritikus Hadis memberi penilaian terhadap beliau dengan sebagai seorang ahli Hadis yang menghafal ribuan Hadis, dan mendapatkan julukan *amir al-Mu'minin fi al-Hadis.* Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara ketiganya terjadi ***ittishal al-sanad.***

e. Ibnu 'Utsman bin 'Abdillah

Dari beberapa sumber, wafat beliau tidak diketahui, tapi melihat ayah beliau yang wafat pada tahun 140H. Hadis tersebut beliau terima dari Musa bin Thalhah yang wafat pada tahun 103 H. Dapat diindikasikan adanya pertemuan diantara keduanya. Sedangkan lambang yang beliau pakai dalam meriwayatkan Hadis سمع yang merupakan sesungguhnya bentuk yang paling tinggi dan paling kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut mengisyaratkan adanya Hadis tersebut beliau terima dengan mendengar dari Musa bin Thalhah. Para kritikus memberi penilaian terhadap beliau dengan *tsiqah* dan *sholeh*. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara keduanya terjadi ***ittishl al-sanad.***

f. Utsman bin 'Abdillah

Beliau wafat pada tahun 140 H. Hadis tersebut beliau terima dari Musa bin Thalhah yang wafat pada tahun 103 H. Dilihat dari tahun wafat beliau dengan Musa bin Thalhah, hanya sedikit selisih dalam umur, dan itu mengindikasikan adanya pertemuan antara keduanya. Sedangkan lambang yang beliau pakai dalam meriwayatkan Hadis سمع yang merupakan sesungguhnya bentuk yang paling tinggi dan paling kuat. Hal tersebut mengisyaratkan adanya Hadis tersebut beliau terima mendengar. Para kritikus memberi penilaian terhadap beliau dengan *tsiqah* dan *sholeh*. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara keduanya terjadi ***ittishl al-sanad.***

g. Musa bin Thalhah

Beliau wafat pada tahun 103 H. Hadis tersebut beliau terima dari Abi Ayyub al-Anshari yang wafat pada tahun 50/52 H. Dilihat dari tahun wafat keduanya dapat diindikasikan adanya pertemuan antara keduanya sekalipun lambang periwayatannya menggunakan عن. Sebagian ulama menyatakan, sanad Hadis yang menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambang periwayatan ini adalah sanad yang terputus. Tetapi mayoritas ulama menilainya melalui *al-sama'*, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Tidak terdapat penyembunyian informasi (*tadlīs*) yang dilakukan oleh periwayat.
2) Antara periwayat dengan periwayat yang terdekat dimungkinkan terjadi pertemuan.
3) Para periwayatnya haruslah orang-orang yang dapat dipercaya.[1]

Dalam hal ini, para kritikus Hadis menilai kredibilitas dan kualitas seorang Musa bin Thalhah sebagai seorang yang *Tsiqah, sholeh, fashih*, dan banyak meriwayatkan Hadis. Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa antara Musa bin Thalhah dan Abi Ayyun al-Anshariy terjadi ***ittishal al-sanad,*** sekalipun lambang periwayatannya menggunakan عن tetapi beliau sudah memenuhi tiga syarat yang telah ditetapkan.

h. Abi Ayyub al-Anshari

Status sebagai sahabat bagi Abi Ayyub al-Anshari dengan Nabi saw dalam hal ini tidak perlu dipersoalkan sebab dalam sanad yang sedang diteliti, beliau langsung meriwayatkan Hadis dari Nabi saw. Dengan melihat hubungan pribadi beliau yang akrab dan dedikasinya yang tidak dapat diragukan lagi, para kritikus tidak ada yang

[1] M. Syuhudi, *Kaedah Keshahihan...*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencelanya. Lambang periwayatan yang digunakan dalam meriwayatkan Hadis ini adalah أن , karena beliau adalah orang yang dipercaya, maka dapat dinyatakan bahwa Hadis yang sanadnya diteliti ini diterima langsung oleh Abi Ayyub al-Anshari dari Nabi saw. Oleh karena itu antara Abi Ayyub al-Anshari dengan Nabi saw telah terjadi ***ittishal al-sanad.***

2. Kemungkinan adanya *syudzūdz* dan *'illat*.

Sanad Hadis dari 'Abdul Rahman, Abu al-Walid, Bahz, Syu'bah, 'Utsman bin 'Abdillah, Ibnu 'Utsman bin 'Abdillah, Musa bin Thalhah dan sahabat Abi Ayyub al-Anshari, bila dibandingkan dengan sanad-sanad dari jalur Nasa'i, Ahmad, dan Muslim sebagaimana skema sanad gabungan, maka sanad Bukhari yang dijadikan sebagai obyek penelitian tidak mengandung *syudzūdz* dan *'illat*. Karena dalam sanad tersebut bersambung sanadnya sampai pada Rasulullah SAW.

Disamping itu, seluruh periwayat yang terdapat dalam sanad Bukhari, masing-masing dari mereka bersifat *tsiqah*,

Adapun status sanad Bukhari yang menjadi obyek penelitian jika di tinjau berdasarkan asal atau sumbernya, maka termasuk *muttashil*, sebab masing-masing perawi dalam sanad tersebut mendapatkan Hadis dari gurunya hingga sampai pada sumber berita pertama yaitu Rasulullah SAW.

Bila ditinjau dari *maqbūl* dan *mardūd*-nya, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis tersebut sanadnya bersambung, masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rawinya tergolong orang yang *tsiqah* dan mempunyai daya hafal yang cukup tinggi sehingga sanad Hadis tersebut berkualitas *Shahih*.

B. Kualitas matan

Suatu hal yang perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian matan tidak mesti sejalan dengan hasil penelitian sanad. Karena penelitian Hadis integral satu dengan lainnya yaitu antara unsur-unsur Hadis, maka otomatis penelitian terhadap sanad harus diikuti dengan penelitian terhadap matan. Untuk mengetahui kualitas matan Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bisa dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan Hadis tersebut dengan Hadis yang lain yang temanya sama. Kalau dilihat dari beberapa redaksi Hadis di atas, maka Hadis yang driwayatkan dari Nasa'i dan Ahmad bin Hanbal tidak ada perbedaan yang signifikan dalam matan Hadis dengan matan Hadis yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari. Sedangkan Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim berbeda redaksi matannya dengan matan Hadis Bukhari. Namun, substansi Hadis tersebut tidak bertentangan dengan makna Hadis Bukhari. Karena kandungan Hadis dalam Muslim semakna dengan Hadis Bukhari. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwasanya isi Hadis tersebut tidak saling bertentangan bahkan saling menguatkan, hal ini berarti Hadis yang ditakhrijkan oleh Imam Bukhari tidak bertentangan dengan Hadis lain yang mempunyai tema sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hadis tersebut juga tidak bertentangan dengan akal dengan alasan bahwa silaturrahim merupakan salah satu amalan yang dapat menjadikan si pelaku masuk ke dalam surga.
3. Tidak bertentangan dengan *syarī'at* Islam, karena tujuan agama Islam ialah menciptakan kedamaian dan menolak sesuatu yang di benci.[2] Dengan adanya anjuran untuk melakukan perbuatan silaturrahim, maka akan lebih mempererat lagi ikatan persaudaraan yang akan terjalin.
4. Kandungan Hadis di atas tidak bertentangan dengan Al-Qur'ān, bahkan ada kesesuaian dengan surat an-Nisa (4) ayat 1, dan ayat 36, surat Muhammad (47) ayat 22-23.

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا(النساء:١)

Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.[3]

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (النساء: ٣٦)

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.[4]

---

[2] Syihābuddīn Abī al-'Abbās Ahmad bin Muhammad, *Irsyād al-Sāri li Syarh Shahīh al-Bukhārī* (Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), 238.
[3] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tarjamah*, (Semarang: PT. Toha Putra, tt), surat annisa, ayat 1.
[4] *Ibid...*, surat annisa, ayat 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ (٢٢) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَارَهُمْ (محمد: ٢٢-٢٣)

> Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?. Mereka itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.[5]

Dengan demikian, matan Hadis yang diteliti berkualitas *maqbūl*. Karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur matan Hadis yang dapat diterima.

C. Kehujjahan Hadīts

Berdasarkan kritik eksternal dan kritik internal pada Hadīts tentang silaturrahim yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hadīts tersebut bernilai *shahīh li dzatihi*.

Dengan demikian Hadīts ini bisa dijadikan sebagai *hujjah* atau landasan dalam pengambilan sebuah hukum serta bisa diamalkan. Sebab kandungan ajaran moral yang terkandung dalam Hadīts ini tidak bertentangan dengan beberapa tolok ukur yang dijadikan barometer dalam penilaian, bahkan kandungan Hadīts ini selaras dengan pesan moral yang terdapat dalam Al-Qur'ān.

Adapun Hadīts yang dijadikan sebagai obyek penelitian jika ditinjau dari asal sumbernya, maka status Hadīts tersebut adalah *marfū'*, karena Hadīts tersebut disandarkan langsung kepada Nabi Muhammad S.A.W.

D. Pemaknaan Hadis

---

[5] *Ibid...*, surat Muhammad, ayat 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redaksi dari hadis yang diteliti terdapat susunan kata وتصل الرحم. Susunan kata وتصل الرحم pada hadis didahului dengan perintah yang disyariatkan, yaitu menyembah Allah, tidak berbuat syirik, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Susunan kata tersebut berbentuk *fi'il mudhāri'* yang mencakup perbuatan masa sekarang, dan akan datang. Dari itu, terlihat bahwa dalam kaidah ushul, susunan kata tersebut berbentuk *fi'il mudhāri'* dan sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan sehingga diartikan dengan bentuk susunan kata *amr* yang menghendaki berlaku segera. Karena itu, perbuatan harus segera diwujudkan manakala ada kesanggupan untuk mengerjakannya.[6]

Menarik sebuah kesimpulan, bahwa hukum pelaksanaan *silaturrahim* adalah sunnah yang sangat dianjurkan. Disebabkan dengan adanya beberapa qarinah yang mengarahkan kepada hal tersebut.yaitu, sebuah pertanyaan dari sahabat tentang amalan yang dapat memasukkan ke surga. Hadis tersebut menerangkan perihal keutamaan *silaturrahim*. Tak dapat disangkali, bahwa *silaturrahim* merupakan sebuah kewajiban, karena merupakan salah satu prinsip pokok umat islam.

Rahim adalah kerabat yang dikumpulkan oleh satu nasab, baik antara mereka dapat saling waris-mewarisi atau tidak, baik yang mahram atau tidak. Dengan demikian termasuklah saudara, anak-anak paman laki-laki atau perempuan dari pihak bapak, kakek dan nenek dan seterusnya.[7]

---

[6] Zaid H. Alhamid, *Terjemah Ushūl Fiqh,...* 243.

[7] Al-Atsqolāni, *Fath al-Bāri,* (Riyadh: Dār al-Thayyibah, 2005), jilid XXXIII, cet I, 515.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada yang mengatakan bahwa rahim yang wajib disambung itu adalah kerabat yang mahram saja. Maka tidak termasuk anak laki-laki dan anak perempuan paman dari pihak bapak, anak laki-laki dan anak perempuan paman dari pihak ibu dan orang yang sederajat dengan mereka.[8] Hak-hak rahim menjadi lebih kuat dengan adanya hubungan kekerabatan dan kedekatan kepada seseorang. Hak saudara dan saudari kandung didahulukan atas anak laki-laki atau perempuan paman dari pihak bapak. Paman seseorang didahulukan atas paman bapaknya. Hal ini memperjelas bahwa hak yang lebih dekat didahulukan dari kerabat yang dekat.[9]

Silaturrahim memiliki beberapa tingkatan, dan tingkatan yang paling bawah ialah, dengan perkataan yang diawali dengan salam.[10]

Sedangkan bentuk silaturrahim, salah satunya seperti yang telan disebutkan dalam ayat al-Quran surat Muhammad, yaitu dengan berbuat baik kepada orang tua, ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil.

---

[8] Badruddin Abi Muhammad Mahmūd, *'Umdatul Qāri Syarh Shahih Al-Bukhāri,* (Beirut: Dar Al-kutb, 2001) Jilid 22, cet I, 141.
[9] *Ibid...,* 143.
[10] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id